

**ANALISIS TINGKAT EFEKTIVITAS DAN DAYA SAING
PROGRAM REVITALISASI PASAR TRADISIONAL
DI PASAR AGUNG PENINJOAN DESA PEGUYANGAN KANGIN**

**Made Santana Putra Adiyadnya¹
Nyoman Djinar Setiawina²**

^{1,2}Magister Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Udayana
Email : gita_cintya@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk menganalisis tingkat efektivitas pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional yang dilaksanakandi Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin dan 2) untuk menganalisis tingkat daya saing Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin setelah program revitalisasi pasar tradisional. Hasil penelitian yang diperoleh adalah 1) terdapat peningkatan pendapatan setelah pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional yang dilaksanakandi Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin, pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional yang dilaksanakandi Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin termasuk dalam kategori sangat efektif dan 2) terdapat peningkatan daya saing setelah pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional yang dilaksanakandi Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin.

Kata Kunci : Pembangunan ekonomi, revitalisasi pasar tradisional, efektivitas

ABSTRACT

The purpose of this study is 1) to analyze the effectiveness of the implementation of the program of revitalization of traditional market in the Agung Peninjoan Traditional Market of Peguyangan Kangin village and 2) to analyze the level of competitiveness of the Agung Peninjoan Traditional Market of Peguyangan Kangin village, after the traditional market revitalization nprogram. The research results indicated that 1) there were differences in the level of income after the implementation of the program of revitalization of traditional market in the Agung Peninjoan Traditional Market of Peguyangan Kangin village, the effectiveness of the implementation of the traditional market revitalization program of the Agung Peninjoan Traditional Market of Peguyangan Kangin village that can be categorized to be very effective 2) an increase in competitiveness of the Agung Peninjoan Traditional Market of Peguyangan Kangin village, seen from the internal management of market, product quality and market share.

Keywords: economic development, revitalization of traditional markets, the effectiveness

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi mengarah pada kebijakan yang diambil pemerintah guna mencapai tujuan ekonomi yang mencakup dalam pengendalian tingkat inflasi pada suatu negara,

Made Santana Putra Adiyadnya dan Nyoman Djinar Setiawina, Analisis Tingkat Efektivitas Dan Daya....

kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Peran pasar sangat berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) guna menunjang pembangunan perekonomian suatu daerah sehingga keberadaan pasar harus mendapat perhatian khusus oleh pemerintah daerah setempat. Pasar dapat dikatakan sebagai pusat pembangunan perekonomian karena mampu menciptakan kesempatan kerja.

Pasar adalah tempat dimana calon pembelid dan penjual melakukan transaksi untuk memperoleh suatu barang dan jasa dengan sejumlah pengorbanan. Transaksi dapat terjadi karena permintaan barang atau jasa oleh konsumen dan penawaran berupa barang atau jasa yang ditawarkan oleh produsen atau distributor saling bertemu. Peran pasar sangat penting dalam perekonomian karena mampu menunjang pembangunan negara. Kottler (2005) menjelaskan bahwa pasar merupakan kumpulan seluruh pembeli dan potensial atas tawaran pasar tertentu. Pasar dapat membantu pembangunan dengan menyediakan barang dan jasa bagi produsen, konsumen maupun pemerintah. Pasar dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan negara yang berasal dari pajak dan retribusi. Penyerapan tenaga kerja dapat mengurangi pengangguran yang merupakan keuntungan lainnya yang diperoleh negara dengan keberadaan pasar.

Peran pasar tradisional dari waktu ke waktu semakin menurun hingga sekarang. Berkurangnya peran pasar tradisional akan mengakibatkan hilangnya lapangan pekerjaan untuk masyarakat dengan perekonomian menengah ke bawah. Masyarakat Indonesia sebagian besar tergolong dalam ekonomi menengah kebawah, jadi seharusnya peran pasar tradisional kembali diaktifkan. Mengaktifkan kembali peran pasar tradisional, diharapkan mampu menggalakkan pembangunan ekonomi.

Ayuningsasi (2010) menggambarkan pasar tradisional identik dengan kondisi yang kumuh, kotor, dan bau, sehingga memberikan atmosfer yang tidak nyaman dalam berbelanja. Ini merupakan

kelemahan terbesar pasar tradisional. Keberadaan pasar tradisional terancam oleh keberadaan pasar modern dengan keunggulan yang dimiliki. Eksistensi pasar modern menimbulkan persaingan antara kedua pasar tersebut.

Perubahan gaya hidup masyarakat yang lebih memilih bertransaksi di pasar modern menyebabkan peran pasar tradisional dalam kehidupan masyarakat mulai terpinggirkan. Teknologi yang digunakan juga menjadi faktor pembeda, dimana pasar tradisional tanpa menggunakan teknologi modern yang bertolak belakang dengan pasar modern. Akibat persaingan bebas antara pasar modern dan pasar tradisional menurut Susilo (2012) adalah pasar tradisional yang kalah karena beberapa keunggulan yang ada pada pasar modern seperti bisa menjual produk dengan harga yang lebih murah, kualitas produk terjamin, kenyamanan berbelanja, dan banyaknya pilihan cara pembayaran.

Program revitalisasi pasar tradisional bertujuan untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional itu sendiri sehingga dapat bersaing dengan pasar modern. Program revitalisasi pasar tradisional yang dikelola oleh desa adat diharapkan mampu meningkatkan omset penjualan pedagang di pasar tradisional untuk meningkatkan pendapatan pedagang. Pasar tradisional sebagai pusat pembangunan perekonomian, diharapkan mampu bertahan bahkan terus berkembang menghadapi dunia persaingan untuk merebut konsumen. Pasar tradisional harus bersaing dengan pasar modern dan usaha ritel dimana keduanya merupakan usaha yang sangat diminati karena perannya yang sangat strategis.

Pasar tradisional dikelola tanpa inovasi yang berarti mengakibatkan pasar menjadi tidak nyaman dan kompetitif (Kasali, 2007). Revitalisasi pasar merupakan salah satu bentuk dari program yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait dengan pengembangan pembangunan Kota Denpasar. Program revitalisasi dikeluarkan untuk menghapus citra kurang baik yang biasanya

melekat pada pasar tradisional.Kelemahan-kelemahan yang ada di pasar tradisional berusaha untuk diperbaiki sehingga pengunjung pasar tradisional meningkat.

Tata kelola pasar yang menjadi titik lemah harus diperbaiki untuk menambah jumlah konsumen di pasar tradisional.Revitalisasi pasar tradisional yang dilaksanakan di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin merupakan salah satu pasar tradisional yang merasakan dampak revitalisasi pasar dari Pemerintah Kota Denpasar.Program revitalisasi Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin merupakan salah satu upayayang dilakukan pemerintah daerah untuk mengubah citra masyarakat mengenai keadaan pasar tradisional.Perbaikan tata kelola, kualitas barang dan kebersihan menjadi faktor utama yang diperhatikan dalam program revitalisasi di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka pokok permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah tingkat efektivitas program revitalisasi pasar tradisionalyang dilaksanakan di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin?
- 2) Adakah peningkatan daya saing di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin setelah pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menganalisis tingkat efektivitas program revitalisasi pasar tradisional yang dilaksanakan di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin.

- 2) Untuk menganalisis tingkat daya saing Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin setelah program revitalisasi pasar tradisional.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayuningsasi (2010) yang menyatakan bahwa dengan adanya program revitalisasi pasar tradisional dapat meningkatkan pendapatan pedagang. Penelitian ini mendukung teori yang diungkapkan oleh Barney dalam Porter (2008) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keuntungan kompetitif yang berkelanjutan adalah kualitas barang yang diproduksi, promosi yang meluas, tenaga kerja yang terampil dan kreativitas serta motivasi yang tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Pasar Tradisional dan Pembangunan Ekonomi

Pembangunan merupakan suatu proses secara terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan program-program yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan dari pembangunan ekonomi antara lain meningkatkan taraf hidup dari masyarakat suatu negara, selain meningkatkan pendapatan per kapita dan menciptakan lapangan kerja, serta menyediakan pendidikan yang lebih bermutu dan perhatian yang lebih terhadap nilai-nilai budaya dan kemanusiaan yang ada. Pembangunan perekonomian secara keseluruhan akan memperbaiki kesejahteraan dari kehidupan masyarakat dan menghasilkan rasa percaya diri masing-masing individu sebagai suatu bangsa. Kemajuan ekonomi merupakan komponen utama dari suatu pembangunan, tetapi bukan satu-satunya komponen pembangunan negara.

Kegiatan ekonomi masyarakat baik dalam hal produksi, distribusi dan konsumsi sangat berkaitan dengan kegiatan pasar. Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli. Stanton (2006) mengungkapkan bahwa pasar sebagai orang-orang yang mempunyai kebutuhan untuk dipuaskan, mempunyai uang untuk dibelanjakan dan kemauan untuk membelanjakan uang. Pasar sangat penting perannya dalam pembangunan perekonomian. Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang melakukan tawar-menawar hingga terjadi transaksi. Transaksi adalah kesepakatan dalam kegiatan jual-beli yang mempunyai syarat adanya barang yang diperjualbelikan, ada pedagang, ada pembeli, ada kesepakatan harga barang, dan tidak ada paksaan dari pihak manapun (Fadly, 2009).

Konsep Revitalisasi

Revitalisasi adalah suatu proses yang harus dilalui oleh pasar tradisional dalam persaingan era globalisasi. Revitalisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup, namun mengalami degradasi oleh perkembangan jaman, menurut Danisworo (2000). Revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan oleh pemerintah tidak hanya memerhatikan kondisi pasar, volume perdagangan dalam pasar, ketersediaan lahan yang digunakan untuk perbaikan pasar, dan desain rencana perbaikan pasar, selain itu perlu membatasi pertumbuhan pasar modern merupakan hal pertama yang harus diperhatikan.

Revitalisasi dapat dilaksanakan apabila semua pihak yang terkait saling mendukung, baik pihak pemerintah, pedagang hingga pembeli. Aspek fisik, aspek ekonomi serta aspek sosial menjadi perhatian yang utama dalam melaksanakan revitalisasi. Kenyamanan dalam aktivitas ekonomi merupakan target yang ingin dicapai, sehingga diharapkan akan memberi keuntungan bagi semua pihak yang terlibat. Tujuan akhir yang ingin dicapai dengan adanya revitalisasi

adalah mencapai kesejahteraan untuk seluruh masyarakat. Keberadaan pasar tradisional sudah saatnya dilestarikan untuk menunjang pembangunan perekonomian dari masing-masing daerah.

Konsep Efektivitas Program

Efektivitas dalam penggunaan pendapatan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan ekonomi masyarakat yang sering digunakan dalam melihat keberhasilan suatu proses pembangunan. Sugiyono (2004) menjelaskan efektivitas adalah kesesuaian antara output dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tingkat efektivitas digunakan untuk mengukur kemampuan pemerintah daerah dalam upaya merealisasikan program yang ditetapkan dan kemudian dibandingkan dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Tingkat efektivitas program revitalisasi pasar tradisional menggunakan kriteria efektivitas Litbang Depdagri (1991).

Konsep Daya Saing

Faktor keunggulan komparatif (*comparative advantage*) dan faktor keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) merupakan dua faktor utama yang menjadi faktor penentu dalam meningkatkan daya saing. Porter (2008) menjelaskan mengenai Lima Kekuatan Strategi Pembentuk Persaingan Industri dimana lima faktor yang menentukan kekuatan persaingan dalam suatu industry adalah; (1) ancaman dari produk pengganti, (2) ancaman pesaing lainnya, (3) ancaman yang berasal dari pendatang baru, (4) daya tawar pemasuk, serta (5) daya tawar yang dimiliki oleh konsumen.

Keunggulan kompetitif merupakan usaha perusahaan untuk membedakannya dari perusahaan pesaing yang lainnya. Barney dalam Potter (2008) memaparkan mengenai indikator empiris yang memiliki potensi sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan kompetitif yang berkelanjutan adalah nilai, kelangkaan, sulit ditiru oleh persusahaan pesaing dan

keberadaan barang pengganti. Faktor-faktor yang harus dimiliki untuk mencapai keunggulan komparatif adalah teknologi, produktivitas yang tinggi, tingkat *entrepreneurship* yang tinggi, kualitas barang yang diproduksi, promosi meluas yang gencar, tenaga kerja terampil yang profesional, kreativitas dan motivasi yang tinggi.

Kerangka Berpikir dan Konsep Penelitian

Kesamaan setiap fungsi yang dimiliki oleh pasar modern dan pasar tradisional memunculkan persaingan yang terjadi antara keduanya yang juga menimbulkan modernisasi dari pasar tradisional menuju pusat perbelanjaan modern. Program revitalisasi pasar tradisional yang dikeluarkan oleh pemerintah merupakan suatu bentuk upaya yang memberikan kesempatan untuk pedagang kecil dan menengah untuk bersaing dengan pasar modern. Pasar tradisional adalah pasar yang dikelola pemerintah daerah yang bekerja sama dengan pihak swasta dengan membentuk unit usaha kecil berupa toko, kios dan los yang didalamnya terjadi pembentukan harga melalui proses tawar-menawar. Pasar tradisional sebagai pusat pembangunan perekonomian sudah saatnya diperhatikan dan dikembangkan untuk menunjang pembangunan daerah.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan pendapatan pedagang setelah pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional yang dilaksanakan di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Ruang Lingkup dan Waktu Penelitian

Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin dipilih dalam penelitian ini karena pasar tradisional tersebut merupakan salah satu pasar yang mendapat bantuan dari pemerintah daerah berupa pelaksanaan program revitalisasi pasar. Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin dianggap cocok sebagai contoh pasar yang memperoleh dampak dari adanya program revitalisasi pasar tradisional sebagai lokasi dalam penelitian ini karena peningkatan omset yang tajam semenjak program revitalisasi pasar tradisional dilaksanakan.

Identifikasi Variabel Penelitian

Analisis data dan uji hipotesis yang dilakukan penelitian perlu mengidentifikasi variabel-variabel yang akan dipergunakan dalam model penelitian ini. variabel yang dianalisis adalah : 1) variabel input terdiri atas indikator tingkat ketetapan sasaran program, sosialisasi program dan tujuandari program revitalisasi; 2) variabel proses yang terdiri dari tingkat kecepatanrespondari petugas pasar, tingkat monitoring dan tingkat evaluasi; 3) variabel output dengan indikator pendapatan pedagang per hari serta 4) daya saing pasar

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pedagang di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin. Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki (Nata Wirawan, 2001). Sampel yang diambil dalam suatu penelitian harus representatif terhadap jumlah populasi sehingga kesimpulan yang diambil dapat berlaku bagi populasi tersebut.

Penentuan sampel dan responden dalam penelitian ini melalui dua metode yaitu : 1) Ukuran sampel yang diambil dalam penelitian yang dilakukan pada pedagang di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin menggunakan rumus Slovin, 2) Setelah memperoleh sampel berdasarkan lokasi dagang, langkah berikutnya adalah menentukan responden penelitian

berdasarkan jenis dagangan yang akan diperoleh melalui teknik *proportionate stratified random sampling* (penarikan sampel acak secara proporsional) dan 3) Langkah selanjutnya adalah *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memilih responden yang kebetulan ditemui dengan syarat sampel tersebut harus termasuk dalam anggota setiap kelompok yang berdasarkan atas lokasi dagang dan jenis dagangan.

Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti jumlah pedagang (orang) pada Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin, Penerimaan Pasar (Rp), Jumlah Pedagang (orang) menurut lokasi usaha di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin serta omset pasar (Rp) desa adat di Kota Denpasar. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa sosialisasi program, ketepatan sasaran program, monitoring, evaluasi, baik, buruk dan lain-lain.

Metode Pengumpulan Data

Observasi non perilaku, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung kepada objek dari penelitian yang dilakukan, selanjutnya dengan metode wawancara dan tanya jawab langsung kepada para responden berupa kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menulis semua jawaban atas pertanyaan yang telah disiapkan. Wawancara mendalam yang dilakukan kepada pedagang pasar dan petugas pasar mengenai tingkat daya saing yang diukur melalui pengelolaan internal pasar, kualitas produk dan pangsa pasar.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan wawancara yang sudah tertulis pada kuesioner, maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah proses tabulasi. Kemudian hasil yang diperoleh dari proses tabulasi, dianalisis dengan bantuan program SPSS dalam rangka menjawab semua permasalahan penelitian. Analisis

yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah yang meliputi: 1) Uji Beda Dua Rata-rata Sampel Berpasangan yang digunakan untuk menganalisis pendapatan pedagang yang diakibatkan dari adanya pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional dan 2) Analisis Deskriptif yang digunakan untuk menganalisis efektivitas program revitalisasi pasar tradisional dan daya saing.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 186 responden, yang dikelompokkan berdasarkan kelompok umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status perkawinan dan lama berdagang adalah sebagai berikut:

Berdasarkan kelompok umur sebagian besar responden di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin masih berada dalam usia produktif sehingga mampu menjalankan aktivitas berdagang dengan baik untuk meningkatkan pendapatan responden itu sendiri. Usia lebih dari 60 tahun menjadi jumlah responden terendah yakni sebesar 3 persen, hal ini dikarenakan responden tersebut bukan bertujuan untuk memperoleh keuntungan melainkan hanya untuk mengisi waktu senggangnya.

Berdasarkan jenis kelamin, perempuan menjadi mayoritas responden dengan persentase 65 persen. Menambah penghasilan suami untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari menjadi alasan utama para responden perempuan untuk berdagang, sehingga sebagian besar berdagang bukan merupakan mata pencaharian utama responden

Pendidikan terakhir respondendidominasi oleh tamat SMP yaitu sebesar 42 persen yang diikuti oleh tamat SMA dan tamat SD, masing-masing sebesar 29 persen dan 19 persen.

Besarnya persentase tersebut menunjukkan bahwa responden di pasar tidak buta huruf dan angka sehingga memiliki *capital* yang cukup sebagai modal dasar untuk melakukan transaksi dalam suatu aktivitas berdagang, sehingga dengan adanya sosialisasi mengenai revitalisasi dapat tersampaikan dengan baik kepada para responden.

Berdasarkan status kawin sebanyak 90 persen responden memiliki status kawin, sedangkan 8 persen memiliki status janda/duda dan sisanya sebesar 2 persen memiliki status belum/tidak kawin. Persentase tersebut terkait dengan motivasi responden dalam melakukan aktivitas transaksi untuk memperoleh keuntungan guna memenuhi kebutuhan maupun untuk menambah atau menunjang penghasilan suami.

Berdasarkan lama dagang sebesar 49 persen responden berdagang lebih dari 3-4 tahun, sedangkan sisanya sebanyak 50 persen responden berdagang 5-6 tahun. 99 persen dari jumlah responden tersebut merasakan sendiri perbedaan sebelum dan sesudah program revitalisasi pasar tradisional.

Pembahasan

Rata-rata penjualan sebelum pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional dan setelah pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional. Sebelum pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional rata-rata pendapatan pedagang pasar adalah Rp 487.100 per hari kemudian setelah pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional rata-rata pendapatan yang diterima pedagang meningkat sebesar Rp 678.120 per hari. Program revitalisasi pasar tradisional harus diikuti oleh peningkatan kualitas pelayanan pedagang terhadap konsumen untuk menjaga kepuasan konsumen. Kualitas pelayanan, kejujuran pedagang dan kualitas produk merupakan faktor yang menentukan dalam menjaga kepuasan konsumen. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasbiah (2004) mengenai Model Revitalisasi Pasar

Tradisional di Kota Makassar yang mengungkapkan bahwa dengan adanya pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional akan meningkatkan pendapatan pedagang, karena dengan adanya revitalisasi pasar tradisional dapat mengatasi kelemahan utama dari pasar tradisional yaitu kenyamanan pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi.

Koefisien hasil penghitungan variable input adalah sebesar 81,00 persen yang berarti tingkat efektivitas variable input dari program revitalisasi pasar tradisional yang dilaksanakan di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin termasuk dalam kategori sangat efektif, karena nilai yang dihasilkan lebih tinggi dari pada 79,99 persen. Sebesar 81,00 persen dari jumlah responden berpendapat bahwa, variabel input dari pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional yang dilaksanakan di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin menunjukkan hasil yang sangat efektif.

Koefisien hasil penghitungan variable proses adalah sebesar 80,75 persen yang berarti tingkat efektivitas variabel proses dari program revitalisasi pasar tradisional yang dilaksanakan di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin termasuk dalam kategori sangat efektif, namun perlu ditingkatkan dalam indikator respon petugas pasar karena persentase yang ditunjukkan masih kurang dari 79,99 persen. Sehingga indikator tersebut seharusnya mendapat perhatian lebih dari pengelola pasar. Sebesar 80,75 persen dari jumlah responden berpendapat bahwa, variabel proses dari pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional.

Pendapat responden mengenai efektivitas variabel output adalah sebesar 83,23 persen yang berarti tingkat efektivitas variabel output dari program revitalisasi pasar tradisional yang dilaksanakan di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin termasuk dalam kategori sangat efektif, karena nilai yang dihasilkan lebih tinggi dari pada 79,99 persen. Dengan demikian pendapat pedagang mengenai dampak program revitalisasi pasar tradisional terhadap tingkat

pendapatan sangat efektif. Sebesar 83,23 persen dari jumlah responden berpendapat bahwa, variabel output dari pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional yang dilaksanakan di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin menunjukkan hasil yang sangat efektif.

Koefisien hasil penghitungan efektivitas pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional adalah sebesar 81,66 persen yang termasuk dalam kategori sangat efektif. Ini berarti 81,66 persen dari jumlah responden berpendapat bahwa, program revitalisasi pasar tradisional yang dilaksanakan di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin menunjukkan hasil yang sangat efektif. Akan tetapi perlu diperhatikan pada variable proses dimana indikator respon petugas pasar terhadap keluhan pedagang perlu ditingkatkan karena pedagang pasar berpendapat keluhannya tidak mendapat tanggapan dari petugas pasar. Penelitian ini mendukung penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Masitoh (2013) yang berjudul “Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional; Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul”, bahwa penilaian efektivitas program revitalisasi sangat penting dilakukan karena hal tersebut sangat terkait dengan dampak yang akan dirasakan oleh pedagang. Hal yang diperhatikan dalam penelitian tersebut antara lain penataan dagangan, kebersihan dan kesehatan pasar serta layanan sosial sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh pedagang pasar.

Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin disimpulkan ada peningkatan daya saing dengan memperhatikan faktor pengelolaan internal pasar, kualitas produk dan pangsa pasar. Pengelolaan internal pasar perlu ditingkatkan karena masih banyak keluhan dari pedagang selaku responden penelitian terkait dengan persaingan antar pedagang dan keluhan mengenai fasilitas pasar yang tersedia di lingkungan pasar. Daya saing yang semakin meningkat, diharapkan Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin memiliki keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif dibandingkan pasar modern yang sudah semakin banyak. Keberadaan

pasar tradisional diharapkan tidak hilang akibat ancaman yang ditimbulkan oleh menjamurnya pasar modern. Dengan demikian bukan hanya tempat transaksi tradisional tapi juga mampu menunjang kelangsungan hidup para pedagang pasar untuk memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Penelitian ini mendukung teori dari Barney dalam Porter (2008), yang memaparkan mengenai faktor-faktor yang harus dimiliki untuk mencapai keunggulan komparatif adalah teknologi, produktifitas yang tinggi, tingkat entrepreneurship yang tinggi, kualitas barang yang tinggi, promosi meluas yang gencar, tenaga kerja terampil yang professional, kreativitas dan motivasi yang tinggi dimana termasuk dalam faktor yang menentukan daya saing dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis dengan teknik analisis Uji Beda Dua Rata-rata Sampel Berpasangan dan Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional telah diuji, dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya terhadap data yang telah dikumpulkan, maka dapat disimpulkan: Koefisien hasil penghitungan efektivitas pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin termasuk dalam kategori sangat efektif. Daya saing Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin setelah pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional dilihat dari pengelolaan internal pasar, kualitas produk dan pangsa pasar adalah terdapat peningkatan daya saing setelah pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin.

Pemerintah harus dapat memberikan program sosialisasi yang lebih baik dan mendalam kepada penerima ataupun responden dari program revitalisasi pasar tradisional yang dilaksanakan di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin dengan mengacu pada manfaat

program, sehingga program revitalisasi pasar tradisional dapat berjalan dengan baik. Peningkatan pelayanan pedagang terhadap konsumen harus ditingkatkan untuk mengatasi persaingan antar pedagang agar pelanggan tidak beralih ke pedagang lainnya. Kualitas pelayanan, kejujuran pedagang dan kualitas produk merupakan faktor yang menentukan kepuasan konsumen. Dengan menjaga kepuasan konsumen maka pendapatan pedagang akan meningkat.

REFERENSI

- Ayuningsasi, Anak Agung Ketut. 2010. Analisis Persepsi Pedagang dan Pembeli Sebelum dan Sesudah Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Denpasar. *Buletin Studi Ekonomi*. Volume 16. Nomor 2. Agustus. 2011.
- Danisworo, Mohammad & Widjaja Martokusumo. 2000. *Revitalisasi Kawasan Kota Sebuah Catatan dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota*. Diakses dari www.urdi.org (urban and regional development institute, 2000. Diunduh tanggal 22 Maret 2014).
- Fadly, Firman. 2009. *Pengertian dan Macam-macam Pasar*. Diakses dari: <http://www.gexcess.com/>. Diunduh tanggal 30 maret 2014.
- Hasbiah, Sitti. 2004. Model Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Makassar. *Majalah Manajemen dan Usahawan Indonesia*. Desember 2004.
- Kasali, Renald 2007. *Manajemen Periklanan : Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Pusaka Utama Grafiti.
- Kotler, Philip. Alih Bahasa: Benyamin Molan. 2005. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Kesebelas Jilid 1. PT. Intan Sejati Klaten. Jakarta.
- Litbang Depdagri. 1991. *Pengukuran Kemampuan Daerah Tingkat II Dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Nyata dan Bertanggungjawab*. Jakarta
- Masitoh, Eis Al. 2013. Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional : Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul. *Jurnal*. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga.
- Nata Wirawan, I Gusti Putu. 2002. *Statistik 2 (Statistik Inferensia)*. Edisi Kedua. Denpasar: Keraras Emas.
- Porter, M.E. 1979. How competitive forces shape strategy, Harvard Business Review. *Jurnal*. March/April 2008.

Stanton, William J, 2006, *Prinsip Pemasaran*, Jilid I (Edisi Ketujuh), Erlangga, Jakarta.

Sugiyono, 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis Bandung* : CV .Alfabeta

Susilo, Dwi. 2012. Dampak Operasi Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Pekalongan. *Jurnal.Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan*.